



KR-Mulyawan

Ton Dalmas Polres Boyolali saat menjalani pelatihan di halaman Mapolres Boyolali

POLRES BOYOLALI BENTUK TON DALMAS Untuk Penanganan Unjuk Rasa yang Humanis

BOYOLALI (KR) - Dalam upaya menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif serta merespons dinamika sosial masyarakat secara lebih bijaksana, Polres Boyolali resmi membentuk Peleton Pengendalian Massa (Ton Dalmas) dengan mengusung konsep penanganan unjuk rasa yang lebih humanis, komunikatif, dan persuasif.

Pembentukan Ton Dalmas ini merupakan bagian dari komitmen Polri dalam menjaga hak demokratis warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum, tanpa mengesampingkan aspek keamanan dan ketertiban masyarakat.

Kapolres Boyolali, AKBP Rosyid Hartanto, menegaskan bahwa pendekatan humanis menjadi kunci utama dalam setiap melibatkan personel di lapangan. "Ton Dalmas ini kami bentuk bukan sekadar sebagai kekuatan pengamanan, tetapi sebagai representasi wajah Polri yang ramah, dialogis, dan siap menjadi penjaga demokrasi yang mengedepankan empati," katanya, Selasa (15/4).

Untuk mewujudkan hal itu Ton Dalmas telah melakukan kegiatan pelatihan personel yang dipimpin langsung oleh Kasubbagwatpers Bag SDM Polres Boyolali, AKP Budi Setiawan, didampingi oleh Kasatsamapta AKP Cahyo Nugroho. "Dalam kegiatan tersebut, disusun struktur pengamanan yang terdiri dari Kompi Dalmas, Ton Pengendalian Huru-Hara (POH) Raimas, serta Tim Pendukung dan Tim Negosiasi," kata dia.

Seluruh personel yang telah ditunjuk, diperintahkan untuk melaksanakan latihan lanjutan pada Selasa pagi, 15 April 2025, pukul 08.00 WIB di halaman Polres Boyolali. "Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan personel dalam pengendalian massa dengan pendekatan taktis, komunikatif, dan sesuai SOP," ujarnya.

Rosyid menjelaskan, pelatihan yang diberikan mencakup teknik negosiasi lapangan, penggunaan kekuatan secara proporsional, hingga pembekalan psikologis untuk merespons massa dengan kepala dingin. **(Mul)-f**

RESPONS MENINGKATNYA UNJUK RASA Polda Jateng Utamakan Pendekatan Humanis

SEMARANG (KR) - Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan profesional anggota Polri, Polda Jawa Tengah telah mengemukakan pembentukan Kompi Dalmas Awal dan Dalmas Lanjut maupun Peleton Raimas. Unit khusus ini dirancang untuk menangani pengendalian massa dan unjuk rasa di wilayah hukum Polda Jawa Tengah, dengan penekanan kuat pada pendekatan humanis. Kapolrestabas Semarang Kombes Pol M Syahduddi menyampaikan hal itu melalui keterangan tertulisnya, Senin (14/4).

Ia menyebutkan inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan penanganan unjuk rasa. Pimpinan Kepolisian Daerah Jawa Tengah menekankan perubahan paradigma dalam menangani unjuk rasa (Unra), menjauh dari taktik yang berpotensi represif tetapi merangkul peran sebagai mediator dan fasilitator antara pengunjung rasa dan sasarannya.

"Pelatihan Dalmas merupakan kebutuhan untuk menjaga Kamtibmas di wilayah Kota Semarang. Dengan demikian, institusi kami dapat mengelola kondusifitas di wilayah hukum kota Semarang secara efektif ke depannya", tuturnya.

Menurut Kombes Pol Syahduddi fokus utama strategi baru ini untuk menumbuhkan pendekatan yang lebih humanis dan penuh rasa hormat dalam menangani unjuk rasa. Pimpinan menekankan pentingnya menghindari persepsi bahwa polisi bertindak represif, melanggar hak asasi manusia, atau menggunakan taktik anarkis. **(Cry)-f**

BPKPD SALATIGA BENTUK PANITIA Lelang Ratusan Kendaraan Dinas

SALATIGA (KR) - Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Salatiga melalui Bidang Pengelolaan Aset Daerah membentuk panitia lelang untuk lelang ratusan kendaraan dinas di Pemkot Salatiga. Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah BPKPD Salatiga, Wahyudi Joko S menjelaskan bahwa perkembangan proses lelang saat ini pihaknya membentuk panitia lelang, yang jumlah 7 sampai 9 orang khusus dari Salatiga.

Sedangkan untuk pelaksanaan lelang tetap melalui Kantor Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Lelang (KPKNL) Semarang. "Panitia lelang akan bertugas mengurus sesuatu tentang administrasi lelang dan pelaksana lelangnya tetap Kantor dilakukan oleh Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Lelang (KPKNL) di Semarang," kata Wahyudi, di Salatiga, Senin (14/4).

Terkait dengan banyaknya obyek yang bakal di lelang aset kendaraan dinas Pemkot Salatiga, sesuai saran dari KPKNL Semarang dilakukan beberapa tahap dan tiap tahap dibuat beberapa paket agar lebih simpel dan cepat. Tahap pertama akan dilakukan lelang empat paket, terdiri dua paket sepeda motor dan dua paket mobil. Jumlah tahap pertama ini dilelang 30 unit dulu dari 157 kendaraan.

Semua kendaraan yang akan dilelang disimpan di Depo Penyimpanan Kendaraan dinas Kota Salatiga di Jalan Lingkar Selatan. Depo Penyimpanan seluas 1,3 Hektar milik Pemerintah Kota Salatiga. Jumlah kendaraan dinas milik Pemkot Salatiga yang akan dilelang tahun 2025 ini berjumlah 157 kendaraan, dengan rincian 104 kendaraan roda 2, 12 unit kendaraan roda 3, 37 unit kendaraan roda 4, dan 4 unit kendaraan berat. **(Sus)-f**

SANTAP HIDANGAN HALAL BIHALAL

124 Warga Karangturi Klaten Keracunan

KLATEN (KR) - Sebanyak 124 orang warga Desa Karangturi, Kecamatan Gantiwarno, Klaten dirawat dirumah sakit akibat keracunan makanan. Dari jumlah tersebut, satu orang di antaranya meninggal dunia, yakni Suparno bin Hadi (72).

Kepala BPBD Kabupaten Klaten, Syahrana, Selasa (15/4) mengemukakan, tercatat hingga pukul 10.20 WIB, jumlah korban keracunan sebanyak 124 orang. Mereka dirawat di sejumlah rumah sakit, 47 diantaranya menjalani perawatan inap. Yakni di Rumah Sakit Bagas Waras sebanyak 22 orang, RS dr Soeradji Tirtonegoro Klaten sebanyak 11 orang, RS Cakra Husada 5 orang, Puskesmas Gantiwarno 8 orang, dan satu orang dirawat di RS Bhayangkara.

Lebih lanjut Syahrana menjelaskan, dikarenakan tempat tidur di RS Bagas Waras sudah penuh, maka BPBD Klaten mengirim

field bed yang ditempatkan di Puskesmas Gantiwarno. "Kita kirimkan field bed ditaruh di Puskesmas Gantiwarno, karena ini korban masih terus bertambah," kata Syahrana.

BPBD Klaten kini masih menunggu hasil uji laboratorium dari sampel makanan yang dikonsumsi para korban, untuk mengetahui penyebab keracunan yang menimpa 124 warga tersebut.

Sudah dikirim ke Semarang oleh Dinas Kesehatan, insya allah besok jadi. Kami juga masih terus menggerakkan relawan ambulans karena kondisi KLB ini masih terus ber-



KR-Sri Warsiti

Korban terus bertambah, BPBD kirim field bed.

langsung.

Menurut Syahrana, kronologi kejadiannya, pada hari Sabtu 12 April 2025 diadakan pentas wayang kulit dalam rangka halal bihalal di RT 13 RW 04 Dukuh Bendungan, Desa Karangturi, Kecamatan Gantiwarno.

Pada acara itu ada hi-

dangan untuk jamu warga. Selanjutnya pada Minggu 13 April, sejumlah warga yang menghadiri acara tersebut merasakan mual dan pusing. Pada Senin 14 April semakin banyak warga yang merasakan gejala tersebut, sehingga dirawat di Puskesmas dan sejumlah ru-

mah sakit.

Terkait korban meninggal, Suparno, semula juga menjalani perawatan di RS dr. Soeradji Tirtonegoro, namun nyawanya tidak tertolong. Jenazah korban dimakamkan pada Selasa 15 April, di pemakaman umum Kwagean, Desa Karangturi. **(Sit)-f**

PAGUYUBAN TALI JIWO

Minta Pabrik Semen Wonogiri Dibatalkan

WONOGIRI (KR) - Sekitar 150 warga Desa Wangrejo Kecamatan Pracimantoro Wonogiri, Senin (14/4), mendatangi gedung DPRD setempat. Mereka menyuarakan penolakan rencana pembangunan pabrik semen di wilayahnya.

Ketua DPRD Sriyono SPd memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga yang tergabung dalam Paguyuban Tali Jiwo itu menyampaikan 'uneg-uneg' sehingga aksi damai yang digelar sejak pukul 10.00 pagi baru rampung hingga hampir pukul 16.00 sore.

Anggota Paguyuban Tali Jiwo seperti Mulyono, Kariman, dan Ny Suprihatin mengungkapkan, warga Wangrejo khususnya Dusun Pelem tempat tinggal

mereka selama ini sudah bisa hidup layak. Sehingga, kawasan Pelem yang disebut sebut menjadi lokasi pabrik semen tidak disetu-

jui warga.

"Isu akan adanya pabrik semen telah membuat kehidupan kami pecah belah saling blok-blok ada

yang pro dan kontra. Agar hubungan bertetangga kami tetap guyub, lewat DPRD Wonogiri kami mohon dibatalkan saja (pen-

dirian pabrik semen) itu," ujar Prihatin sembari menangis.

Ketua DPRD Sriyono usai menerima anggota Paguyuban Tali Jiwo Pracimantoro kepada wartawan menyebutkan, pihaknya siap menyampaikan aspirasi ini kepada pihak-pihak terkait. Karena ini pendirian dikeluarkan Pemprov Jateng maka pimpinan DPRD Wonogiri bersama perwakilan warga terdampak akan membawa masalah ke provinsi.

"Terkait permintaan peninjauan Perda RTRW kami juga siap koordinasi dengan pusat, karena Perda itu (RTRW) usulan eksekutif Pemkab Wonogiri hingga Kemendagri, bukan usulan DPRD," tukas Sriyono. **(Dsh)-f**



KR-Djoko Santoso HP

Ratusan warga Pracimantoro yang tergabung dalam Paguyuban Tali Jiwo 'gruduk' DPRD Wonogiri.

MENTERI P2MI ABDUL KADIR KARDING:

Ada 1,7 Juta Peluang Kerja di Luar Negeri

SOLO (KR) - Menteri Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (P2MI) Abdul Kadir Karding datang ke Solo untuk men-

cari solusi dalam mengisi 1,7 juta peluang kerja di luar negeri. Ia memper-

merintah Kota Solo untuk menyiapkan pekerja yang memiliki skill.

"Ada 1,7 juta permintaan pekerja di luar negeri dan Kementerian baru bisa dorong 290.000 orang. Untuk mengisi yang lain dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk universitas dan Pemda," jelas Abdul Kadir Karding usai menandatangani MoU dengan Rektor UNS Prof Dr Hartono dan Walikota Solo Respati di Tower Ki Hajar Dewantara UNS, Senin (14/4).

Dijelaskan, kedatangannya ke UNS dalam upaya membangun kolaborasi sinergi dengan Pemda dan

Perguruan Tinggi. Keinginan ini untuk mengisi peluang kerja terutama yang memiliki skill di luar negeri. Karena salah satu syaratnya memiliki skill bagus.

"Kalau skill bagus, gaji bagus dan ketika pulang akan menjadi ekspert," ujarnya. Dalam kerjasama akan menyiapkan vokasi, pelatihan-pelatihan. Menteri ingin menyambung vokasi dengan kurikulum dan instruksinya. Sehingga pekerja yang diminta langsung terserap.

Kadang kita membuat pelatihan A pekerjaannya B alias nggak nyambung. Ini harus kita sambung-

kan dan dikelola secara baik. "Saya berharap MoU hari ini tidak hanya omon-omon, tapi akan dijadikan role-model kerjasama tiga untuk membangun sumber daya manusia yang menguasai skill."

Rektor Prof Hartono menyatakan ini merupakan kehormatan besar, sekaligus menjadi wujud nyata dari kepedulian UNS dalam memperkuat perlindungan terhadap pekerja migran Indonesia. UNS memiliki komitmen penuh untuk mendukung peningkatan kualitas Penyelenggaraan Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. **(Qom)-f**

JENAZAH MURDAYA WIDYAWIMARTA PO

Disemayamkan di Vihara GVA Bojong

MAGELANG (KR) - Jenazah Murdaya Widayawimarta Po, atau yang juga dikenal dengan Murdaya Poo (79), disemayamkan di Vihara Griya Vipasana Avalokitesvara (GVA) yang ada di wilayah Kampung Bojong Kelurahan Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Senin (14/4) lalu jenazah diterbangkan dari Singapura menuju Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA), dan Senin malam sekitar pukul 20.39 tiba di Vihara GVA ini. Suiami Ketua Umum DPP Walubi Hartati Murdaya ini meninggal dunia di Singapura karena sakit, Senin (7/4) lalu. Jenazah disemayamkan di Vihara GVA ini hingga 6 Mei 2025 mendatang. Selasa (15/4) ke-

datangan jenazah juga disambut banyak pihak. Setibanya di komplek Vihara GVA, jenazah langsung dibawa ke dalam ruang Viha-

ra GVA. Kegiatan keagamaan, pembacaan doa-doa dan paritta-paritta juga dilakukan. Banyak Bhikkhu Sanga, Suhu maupun lain-

nya juga hadir dalam acara ini.

Karangan bunga berisi ucapan berduka cita dan belasungkawa dari banyak pihak juga mewarnai suasana jalan dari tepi jalan raya Mendut-Borobudur menuju ke Vihara GVA. Bahkan karangan bunga juga terlihat di halaman maupun di lokasi lain.

Berkaitan dengan kesan terhadap Murdaya Widayawimarta Po, Prajna Murdaya (putra kedua Murdaya Widayawimarta Po) kepada wartawan di sela-sela kegiatan di Vihara GVA, Senin malam, mengatakan hati ayahnya selalu baik. Banyak orang yang teringat kepada Murdaya Po, karena almarhum hatinya baik sekali. Juga berharap anaknya rukun. **(Tha)**



KR-Thoha

Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) bersama istri saat memberikan penghormatan terakhir di Vihara GVA Bojong Mendut, Selasa.